

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan konsekuensi dari aktivitas masyarakat. Hampir setiap aktivitas masyarakat pasti menghasilkan sampah. Jumlah sampah ini sebanding dengan tingkat konsumsi terhadap barang material yang digunakan sehari-hari. Demikian juga dengan jenis sampah sangat tergantung dengan jenis material yang dikonsumsi. Peningkatan jumlah masyarakat disertai arus urbanisasi juga merupakan penyebab semakin tingginya jumlah sampah tiap hari.¹

Cakupan rumah yang memenuhi syarat (56,26%) masih jauh dari target (80%) dan umumnya semua Kota masih di bawah target. Rumah sehat ini banyak faktor yang mempengaruhinya, yaitu tingkat ekonomi, tingkat pendidikan masyarakat sangat mempengaruhi dalam tindakan masyarakat itu sendiri dan masyarakat lebih mementingkan kehidupannya untuk makan daripada kebersihan sendiri serta lingkungannya. Sebagaimana diketahui bahwa rumah yang dikatakan memenuhi syarat kesehatan selain keadaan rumah, lingkungan di sekitar rumah juga termasuk dalam memenuhi syarat kesehatan seperti pengelolaan sampah yang ada di sekitar rumah. Ini dapat dilihat untuk pengelolaan sampah yang memenuhi syarat hanya (47,93%) untuk pengelolaan sampah. Cakupan rumah sehat Kota pada umumnya di bawah (60%).²

Pengelolaan sampah penting dilakukan untuk menekan terjadinya dampak, dan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan tiap hari. Penerapan pengelolaan sampah mengacu pada prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R). Dalam sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat ditunjukkan bahwa sampah rumah tangga berupa sampah organik dapat dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang, digunakan kembali, dan dimusnahkan.³ Konsep 3R adalah dasar dari berbagai usaha untuk mengurangi limbah sampah dan mengoptimalkan proses produksi sampah.⁴ Secara umum, pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan lingkungan, tempat berkembangbiaknya serangga dan tikus, menjadi sumber polusi dan pencemaran tanah, air, dan udara

serta menjadi sumber dan tempat hidup kuman-kuman yang membahayakan kesehatan masyarakat.^{5,6}

Proporsi rumah tangga yang mengelola sampah yang padat dengan cara dibakar di provinsi Sulawesi Utara ialah sebanyak (48%).⁷ Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Sulawesi Utara di Indonesia masih menerapkan prinsip pengelolaan sampah padat yang lama yakni dengan cara dibakar tanpa mempertimbangkan dampak yang dapat ditimbulkan terhadap lingkungan kesehatan. Jadi cara membakar ini mengakibatkan iritasi pada mata dan bisa menyebabkan pandangan kabur.⁸

Besarnya penduduk dan keragaman aktivitas di kota-kota metropolitan di Indonesia seperti Jakarta, mengakibatkan munculnya persoalan dalam pelayanan prasarana perkotaan, seperti masalah sampah. Dilihat dari komposisi sampah, maka sebagian besar sampah kota di Indonesia adalah tergolong sampah hayati, yaitu dikenal sebagai sampah organik. Sampah yang tergolong hayati ini untuk kota-kota besar bisa mencapai (70%) dari total sampah, dan sekitar (28%) adalah sampah nonhayati yang menjadi objek aktivitas pemulung yang cukup potensial, mulai dari sumber sampah (dari rumah) sampai ke TPA. Sisanya sekitar (2%) tergolong B3 (Bahan, Beracun dan Berbahaya) yang perlu dikelola tersendiri. Dari data yang diperoleh dari kantor Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala di provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2014, jumlah penduduk sebanyak 2210 jiwa dan terdapat 1 tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang memenuhi syarat sedangkan tempat pembuangan sampah sementara yang tidak memenuhi syarat terdapat 6 TPS.⁸

Dari penelitian perilaku orang dalam pengelolaan sampah ibu rumah tangga di Kecamatan Pauh tidak menerapkan prinsip 3R tetapi sudah memilah-milah kegiatan pemilahan. Berdasarkan pada analisis kuesioner, terdapat perilaku orang dalam pengelolaan ibu rumah tangga dengan pengelolaan sampah termasuk kategori (65%) hingga sedang (35%). Faktor yang paling banyak secara signifikan mempengaruhi perilaku motivasi, sikap, dan tingkat pendidikan. Sementara masalah ditemukan adalah kurangnya layanan sampah (31%), kurangnya pendidikan (31%), ketidaktahuan masyarakat dalam menggunakan limbah rumah tangga menjadi ekonomi kesadaran masyarakat yang berharga (25%), dan rendah

(13%) dari lingkungan kebersihan. Upaya mencari jalan keluar pemecahan masalah sampah ini harus dilakukan secara terbuka serta melibatkan semua komponen masyarakat, karena masalah ini bukan hanya tugas pemerintah.⁹

Berdasarkan penelitian ini mengumpulkan data dari kantor lurah untuk mengetahui tentang sebanyak jumlah ibu rumah tangga. Jadi ada sebanyak 233 ibu rumah tangga di Kelurahan Jati Rawang. Survei awal yang dilakukan peneliti di Kelurahan Jati Rawang untuk sebanyak 15 ibu rumah tangga tentang pengetahuan dan sikap dari tindakan pengelolaan sampah. Jadi hasilnya dapat ibu rumah tangga mengelola sampah dengan cara membakar (40%) dan menumpuk sampah dengan lama (60%) sampai sampah jadi bau dan tempatnya kotor. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Tindakan Pengelolaan Sampah di Kelurahan Jati Rawang”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap tindakan pengelolaan sampah di Kelurahan Jati Rawang ?
2. Bagaimana sikap masyarakat terhadap tindakan pengelolaan sampah di Kelurahan Jati Rawang ?
3. Bagaimana tindakan masyarakat terhadap tindakan pengelolaan sampah di Kelurahan Jati Rawang ?
4. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan tindakan pengelolaan sampah di Kelurahan Jati Rawang ?
5. Bagaimana hubungan antara sikap masyarakat dengan tindakan pengelolaan sampah di Kelurahan Jati Rawang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan tindakan pengelolaan sampah di Kelurahan Jati Rawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap tindakan pengelolaan sampah.
2. Mengetahui distribusi frekuensi sikap masyarakat terhadap tindakan pengelolaan sampah.
3. Mengetahui distribusi frekuensi tindakan masyarakat terhadap tindakan pengelolaan sampah.
4. Mengetahui distribusi frekuensi hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan tindakan pengelolaan sampah.
5. Mengetahui distribusi frekuensi hubungan antara sikap masyarakat dengan tindakan pengelolaan sampah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Rujukan dan pertimbangan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.

1.4.2 Bagi institusi pemerintah

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk meminimalisasi kejadian dampak terhadap gangguan kesehatan dalam upaya preventif pada masyarakat.

1.4.3 Bagi masyarakat

Memberikan informasi dan wawasan mengenai tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pengelolaan sampah.

